BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Konsep Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan unsur vital dalam upaya pembangunan pendidikan yang efektif, dan peran guru sangat menentukan keberhasilannya. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, merancang strategi pembelajaran yang inovatif, serta memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Dengan kemampuan pedagogik yang baik, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa, menciptakan suasana yang menarik, dan mengembangkan keterampilan kritis serta kreatif siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan berdampak positif terhadap perkembangan pendidikan secara keseluruhan.

> Istilah pembelajaran pada dasarnya mencangkup dua konsep yang saling terkait, yaitu belajar dan mengajar. Menurut teori belajar kognitif, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Kleden Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pendidik yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memandai, ditambah dengan kreativitas pendidik akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar (Prastawati, T. T. 2023).

Sejalan dengan pendapat di atas, (Kristanti & Subiki 2017) menyatakan bahwa:

> Pembelajaran yang berpusat pada guru sangat mengurangi tanggung jawab siswa atas tugas belajarnya. Pembelajaran yang berpusat pada guru kurang meningkatkan aktivitas siswa, sehingga menyebabkan hasil belajar rendah. Hal ini diindikasikan dari metode yang digunakan guru dikelas dalam proses pembelajaran konvensional. Siswa cenderung belajar dengan menghafal rumus tanpa memahami konsepnya sehingga menimbulkan anggapan bahwa fisika itu sulit dan membosankan.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa. Pembelajaran yang efektif perlu dirancang untuk memenuhi karakteristik siswa, sehingga mereka lebih termotivasi dan memahami materi yang disampaikan.

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang menjelaskan apa yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan ini menjadi pedoman bagi guru dalam merancang materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Menurut (Dani Gabriel Puwarno 2023) Tujuan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan tujuan pendidikan pada masing-masing jenjang atau instansi sekolah dapat dapat mewujudkan pengulasan yang diharapkan untuk dikuasai oleh peserta didik. Sejalan dengan pedapat (Yanti.A.Y 2018) Tujuan pembelajaran membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. Artinya, dengan tujuan yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, alat, media dan sumber belajar, serta dalam menentukan dan merancang alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan pedapat diatas dapat disimpulkan bahwa Tujuan pembelajaran merupakan pernyataan penting yang merinci capaian yang diharapkan dari peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan ini berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran, tujuan pembelajaran yang disusun sesuai dengan kebutuhan pendidikan di setiap jenjang dapat membantu mewujudkan penguasaan kompetensi yang diharapkan oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran juga berperan penting dalam mendesain sistem pembelajaran yang efektif, mulai dari penentuan materi hingga alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar siswa.

2.1.2 Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk perantara atau alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami. Media pembelajaran dapat berupa berbagai macam bentuk, seperti gambar, video, audio, teks, alat peraga, perangkat lunak, atau bahkan teknologi digital yang memungkinkan interaksi antara siswa dengan materi ajar. Tujuan penggunaan media ini adalah untuk memperjelas informasi, meningkatkan pemahaman siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

> Media adalah alat komunikasi yang digunakan dalam pendidikan. Penggunaan media akan optimal apabila lingkungan belajar dirancang dengan baik oleh guru. Jika ditelaah lebih dalam,

> lingkungan belajar pada mulanya dianggap hanya sebagai sarana penunjang kegiatan pendidikan, peranannya untuk menunjukkan kepada guru dalam proses pembelajaran, seperti video, model, figur atau alat bantu visual lainnya. Alat ini dirancang untuk memberikan pengalaman yang lebih realistis (Sahabuddin, 2023).

Sejalan dengan pendapat di atas, (Rahayuningsih, P. 2022) menyatakan bahwa:

> Istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi).

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam pendidikan, dan penggunaannya akan lebih efektif jika lingkungan belajar dirancang dengan baik oleh guru. Awalnya, media hanya berfungsi sebagai sarana penunjang dalam proses pembelajaran, seperti video, model, atau alat bantu visual lainnya, yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih realistis. Seiring waktu, istilah media berkembang, mencakup berbagai bentuk seperti media sosial, massa, cetak, dan visual. Media kini berfungsi sebagai saluran komunikasi yang memungkinkan pengajaran dan pembelajaran yang lebih efektif, serta meningkatkan pengalaman belajar siswa melalui penerapan yang lebih bervariasi dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki berbagai fungsi penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Salah satunya adalah Meningkatkan Pemahaman, di mana media membantu menyampaikan informasi dengan cara yang lebih jelas dan mudah dipahami, baik secara visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep atau materi yang diajarkan. Selain itu, Meningkatkan Minat dan Motivasi, karena media yang menarik seperti gambar, video, atau alat peraga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Adapun fungsi media pembelajaran menurut (Sahabuddin, 2023) dalam jalur pembelajaran, terbagi beberapa, yaitu :

1. Menarik dan memusatkan perhatian siswa
2. Memperjelas Penyampaian Informasi Media pembelajaran membantu guru menjelaskan konsep-konsep yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Dengan visual, audio, atau multimedia, materi pelajaran dapat disampaikan secara lebih jelas dan terstruktur.
3. Meningkatkan Motivasi Belajar Media yang menarik dapat membangun minat dan antusias peserta didik. Penggunaan gambar, video, animasi, atau media interaktif dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif siswa.
4. Membantu Proses Komunikasi Media berperan sebagai jembatan komunikasi antara guru dan siswa. Ia memudahkan transfer pengetahuan dan membantu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam proses pembelajaran.
5. Mengkonkretkan Materi Abstrak Beberapa konsep pelajaran sulit dipahami secara verbal. Media dapat membantu mengubah materi yang abstrak menjadi lebih nyata dan dapat dipersepsi melalui indera, seperti penggunaan model, diagram, atau simulasi.

6. Mendukung Metode Pembelajaran Variatif Media memungkinkan guru mengembangkan berbagai metode pengajaran. Misalnya, metode demonstrasi, eksperimen, atau pembelajaran berbasis multimedia yang lebih interaktif.
7. Meningkatkan Retensi Belajar Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan daya ingat siswa. Kombinasi visual dan audio dapat membantu siswa menyimpan informasi lebih lama dalam memori.
8. Mendorong Kemandirian Belajar Media pembelajaran modern, seperti e-learning atau modul digital, memungkinkan siswa belajar secara mandiri sesuai kecepatan dan gaya belajar masing-masing.
9. Memfasilitasi Pembelajaran Inklusif Media dapat membantu siswa dengan berbagai kebutuhan belajar. Misalnya, menggunakan media audio untuk siswa dengan kesulitan membaca, atau media visual untuk siswa dengan gaya belajar visual.

Sejalan dengan pendapat, (Wulandari, A. P. 2023) fungsi media pembelajaran sebagai berikut :

1. Fungsi AVA (Audiovisual Aids atau Teaching Aids) berfungsi untuk memberikan pengalaman yang konkret kepada peserta didik.
2. Pada dasarnya bahasa bersifat abstrak, maka guru perlu menggunakan alat bantu berupa gambar, mode, benda sebenarnya dalam menyajikan suatu pelajaran tertentu, sehingga peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Inilah fungsi pertama media, yaitu sebagai alat bantu agar dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh guru, karena kalau tidak menggunakan media, maka penjelasan guru bersifat sangat abstrak.
3. Fungsi Komunikasi Fungsi media dalam hal ini berada di tengah di antara dua hal, yaitu yang menulis dan membuat media (komunikator atau sumber) dan orang yang menerima (membaca, melihat, mendengar).Orang yang membaca, melihat, dan mendengar media dalam komunikasi disebut receiver atau audience. Sedangkan media yang dibuat (ditulis dalam bentuk modul, film, slide, OHP, dan sebagainya yang memuat pesan yang akan disampaikan kepada penerima. Dalam komunikasi tatap muka, pembicara langsung berhadapan dalam menyampaikan pesannya kepada penerima tanpa adanya perantara yang digunakan. Inilah fungsi kedua dari media pembelajaran dari segi sejarah perkembangannya, yaitu sebagai sarana komunikasi dan interaksi antara peserta didik dengan media tersebut, dan demikian merupakan sumber belajar yang penting. Selain untuk menyajikan pesan, sebenarnya ada beberapa fungsi lain yang dapat dilakukan oleh media. Namun jarang sekali ditemukan seluruh fungsi tersebut dipenuhi oleh media komunikasi dalam suatu sistem pembelajaran. Fungsi-fungsi tersebut antara lain, memberikan pengetahuan tentang tujuan belajar, memotivasi peserta didik, menyajikan informasi, dan merangsang diskusi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media Fungsi media pengajaran adalah menciptakan kondisi bagi siswa untuk menangkap pengetahuan secara akurat dan mendalam, mengembangkan kapasitas kognitif, serta membentuk kepribadian siswa, dengan peran besar alat peraga dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar. Media pengajaran mendukung kegiatan guru dan siswa pada setiap tahap proses pengajaran, seperti menciptakan minat dan motivasi siswa serta membantu dalam pemahaman materi yang abstrak. Media juga memperjelas komunikasi antara guru dan siswa, meningkatkan retensi belajar, mendukung pembelajaran variatif, serta mendorong kemandirian dan pembelajaran inklusif. Sebagai sarana komunikasi, media memungkinkan transfer pengetahuan yang lebih efektif dan membantu memvisualisasikan konsep yang sulit dipahami secara verbal.

Media pembelajaran, seperti gambar, video, atau multimedia, memperkaya pengalaman belajar dan memfasilitasi interaksi serta keterlibatan siswa, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar dan pengalaman belajar yang menyenangkan.

c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Menurut (Kurniawan, 2022) Media dapat dikelompokkan menurut karakteristik, kapabilitas, dan teknik penggunaannya, sebagai berikut:

a) Menurut karakteristiknya, media bisa dikelompokkan menjadi:
   1. Media audio, prinsip penggunaan media ini adalah dengan cara didengarkan, media ini hanya menghasilkan suara, sama dengan radio ataupun rekaman audio.
   2. Media audio visual, media ini dengan memproduksi unsur suara sehingga dapat didengarkan, dan memproduksi gambar sehingga bisa dilihat, contohnya video, film, slide suara dan yang lainnya. Fungsi dari media ini bisa disimpulkan lebih baik dan lebih memunculkan atensi, karena mempunyai unsur suara unsur gambar.

b) Berdasarkan kapabilitas, media bisa dikelompokkan menjadi:
   1. Media yang mempunyai fungsi yang ekstensif dan serentak misalnya radio dan TV. Dengan media ini, peserta didik dapat memahami banyak hal secara bersamaan tanpa harus memakai tempat khusus.
   2. Media yang mempunyai limitasi waktu dan ruang, sebagai contoh: film slide, film, video, dan lainnya.

c) Berdasarkan cara penggunaannya, media dapat dikelompokkan menjadi:
   1. Media yang membutuhkan proyektor misalnya film, slide, dokumenter, dan sebagainya.
   2. Media ini memerlukan alat bantu proyeksi khusus misalnya projector film untuk mempresentasikan slide.
   3. Over Rahmi Mudia Alti 4 Head Projector (OHP) dipakai untuk menunjukkan kejelasan/kejernihan. Saat proyektor tidak tersedia, menyebabkan media tersebut tidak bisa dipakai.
   4. Media yang tidak membutuhkan proyektor contohnya gambar, potret, memo, figure, radio, dan sebagainya.

Sejalan dengan pendapat (Susanti, S. 2018), Bahwa jenis jenis media pembelajaran di bagi menjadi 3 yaitu :

1. Media audio visual
   Media Visual adalah suatu alat atau sumber belajar yang di dalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang di sajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pengelihatan. Jadi media visual ini tidak dapat di gunakan untuk umum lebih tepetnya media ini tidak dapat di gunakan oleh para tunanetra. Karena media ini hanya dapat di gunakan dengan indera pengelihatan saja.
2. Media audio
   Media Audio adalah atau media dengar adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pendegaran saja. Karena media ini hanya berupa suara.
3. Media visual
   Media audio visual adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif dengan menggunakan indra pendengaran dan penglihatan. Media ini berupa suara dan gambar.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran dapat dikelompokkan berdasarkan karakteristik, kapabilitas, dan cara penggunaannya. Berdasarkan karakteristik, media dibagi menjadi media audio

(hanya menghasilkan suara, seperti radio) dan media audio visual (menghasilkan suara dan gambar, seperti video atau film). Berdasarkan kapabilitas, media bisa bersifat ekstensif dan serentak, seperti radio dan TV, yang memungkinkan pemahaman banyak hal secara bersamaan, atau terbatas dalam waktu dan ruang, seperti film dan video.

Berdasarkan penggunaannya, media dapat memerlukan proyektor, seperti film dan slide, atau tidak, seperti gambar dan radio. Jenis media pembelajaran meliputi media audio visual (menggunakan indera penglihatan dan pendengaran), media audio (hanya menggunakan indera pendengaran), dan media visual (hanya menggunakan indera penglihatan)

d. Manfaat media pembelajaran.

media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman materi. Penyajian informasi melalui visual, audio, atau interaktif membantu siswa memahami konsep yang sulit dengan lebih mudah dan menarik. Kedua, media pembelajaran mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar. Penggunaan media yang kreatif dan beragam dapat menarik perhatian siswa, menjadikan proses belajar lebih menyenangkan, serta memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Menurut Andi Kristianto 2016, Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Secara rinci, manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan perantaraan gambar, foto, slide, film, video, atau media yang lain, siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang benda/peristiwa sejarah masa lampau.
2. Mengamati benda/peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, atau terlarang. Misalnya, kehidupan hewan berbahaya di hutan, keadaan dan kesibukan di pusat reaktor nuklir, melihat alam semesta dan tata surya, dan sebagainya.
3. Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda/hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan, baik karena terlalu besar atau terlalu kecil. Misalnya dengan perantaraan media gambar siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang monument-monumen, dengan video siswa memperoleh gambaran nyata tentang bakteri, amuba, dan sebagainya.
4. Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung. Misalnya, suara detak jantung dan sebagainya.
5. Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap. Dengan bantuan gambar, foto, powerpoint, dan video siswa dapat mengamati berbagai macam serangga, burung, kelelawar, dan sebagainya.
6. Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati. Dengan powerpoint, film, atau video siswa dapat mengamati gerhana matahari/bulan, pelangi, gunung meletus, tsunami, dan sebagainya.
7. Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak/sukar diawetkan. Dengan menggunakan model/benda tiruan siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang organ-organ tubuh manusia seperti jantung, paru-paru, alat pencernaan, dan sebagainya.

8. Dengan mudah membandingkan sesuatu. Dengan bantuan gambar, model atau foto siswa dapat dengan mudah membandingkan dua benda yang berbeda sifat ukuran, warna, dan sebagainya. Misal membandingkan ukuran, warna planet-planet, dan sebagainya.
9. Dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat. Dengan video, proses metamorphosis kepompong menjadi kupu-kupu, proses terjadinya hujan, proses perkembangan katak dari telur sampai menjadi katak dapat diamati hanya dalam waktu beberapa menit. Bunga dari kuncup sampai mekar yang berlangsung beberapa hari, dengan bantuan video dapat diamati hanya dalam beberapa detik.
10. Dapat melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat. Dengan bantuan video, siswa dapat mengamati dengan jelas teknik menendang bola, teknik melempar bola, yang disajikan secara lambat atau pada saat tertentu dihentikan.
11. Mengamati gerakan-gerakan sesuatu yang sukar diamati secara langsung. Dengan video siswa dapat dengan mudah mengamati jalannya mesin mobil, dan sebagainya.
12. Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat. Dengan diagram, bagan, model, siswa dapat mengamati bagian alat yang sukar diamati secara langsung.
13. Melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang/lama. Setelah siswa melihat proses penggilingan tebu atau di pabrik gula, kemudian dapat mengamati secara ringkas proses penggilingan tebu yang disajikan dengan menggunakan video.
14. Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu obyek secara serempak. Dengan siaran radio atau televisi ratusan bahkan ribuan siswa dapat mengikuti pelajaran yang disajikan oleh guru dalam waktu yang sama.
15. Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing-masing. Dengan modul atau pengajaran berprograma, siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan, kesempatan, dan kecepatan masing-masing (belajar mandiri).

e. Klarifikasi media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat, sarana, atau teknologi yang digunakan untuk menyampaikan, memperjelas, dan mempermudah proses penyampaian informasi atau materi pelajaran kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik.

Menurut Andi Kristiantio 2016, Media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai dari yang paling sederhana dan murah sampai media yang paling canggih dan mahal harganya. Ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri dan ada media yang diproduksi pabrik. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran. Meskipun media banyak ragamnya, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang biasa digunakan oleh guru di sekolah.

Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku) dan papan tulis. Selain itu, banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain seperti gambar, model, powerpoint (LCD proyektor) dan obyek-obyek nyata. Sedangkan media lain seperti audio, video, VCD, DVD, serta program pembelajaran komputer masih jarang digunakan meskipun sebenamya sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar guru. Meskipun demikian, sebagai seorang guru alangkah baiknya Anda mengenal beberapa jenis media pembelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar mendorong kita untuk mengadakan dan memanfaatkan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Ada beberapa cara dan sudut pandang untuk menggolongkan atau mengklasifikasikan media pembelajaran dengan dasar pertimbangan tertentu. Pengolongan media ini dapat juga dilakukan dengan berdasarkan pada ruang lingkup pengertian media menurut para ahli yang mengemukakannya.

2.1.3 Media Pembelajaran *Scrapbook*

a. Pengertian *Scrapbook*

Media *Scrapbook* adalah sebuah alat pembelajaran yang berupa buku atau album yang berisi berbagai elemen visual dan teks yang dirancang untuk menyampaikan informasi secara kreatif dan menarik. Scrapbook ini biasanya berisi gambar, foto, ilustrasi, kutipan, dan teks yang saling terhubung untuk menggambarkan suatu topik atau cerita, seperti biografi, sejarah, atau peristiwa penting. Tujuan penggunaan media *Scrapbook* dalam pembelajaran adalah untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam melalui pengorganisasian informasi yang visual, interaktif, dan mudah diingat, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi dengan lebih efektif.

> *Scrapbook* merupakan media yang sangat mengasyikkan,Scrap berarti barang sisa dan book berarti buku. Definisi *Scrapbook* yaitu seni menempel foto atau gambar di media kertas, kemudian menghiasnya menjadi karya yang kreatif. Sekitar 24 tahun lalu kegiatan scrapbooking menjadi suatu gaya hidup di Amerika. Di Asia baru berkembang sekitar 10 tahun terakhir.Scrapbook digunakan sebagai penuangan kreativitas seseorang untuk mengekspresikan keterapilan yang dimiliki. (Maulani, Rohayati, dan Hidayat 2024).

Sejalan dengan pedapat di atas, (Widiastuti, T. 2023) menyatakan bahwa:

> *Scrapbook* merupakan sebuah wadah yang digunakan sebagai tempat menyimpan segala sesuatu yang dianggap penting. Di Indonesia, *Scrapbook* lebih dikenal dengan sebutan buku tempel, karena bentuknya seperti memorabilia 8 album dimana seorang dapat menyimpan foto lengkap dengan dekorasi, catatan, atau benda-benda lainnya yang dapat dicantumkan didalamnya.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa S*crapbook* merupakan media kreatif yang menyatukan gambar, foto, teks, dan elemen visual lainnya dalam suatu karya yang menarik dan inovatif. Sebagai media pembelajaran, *scrapbook* tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan kreativitas siswa, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran dengan cara yang lebih visual dan interaktif. *Scrapbook* memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyusun dan menyampaikan ide atau pemahaman mereka secara aktif, yang mendorong rasa tertarik dan keterlibatan lebih dalam proses belajar. Dalam konteks pendidikan, *Scrapbook* juga dapat digunakan untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling, serta memudahkan pemahaman materi layanan tematik. Dengan berbagai manfaat tersebut, *Scrapbook* terbukti menjadi media yang menyenangkan dan efektif dalam mendukung pembelajaran dan ekspresi diri siswa.

b. Manfaat media pembelajaran *Scrapbook*

Media scrapbook memanfaatkan elemen visual seperti gambar, foto, dan ilustrasi yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menyusun informasi. Dengan penyajian materi yang lebih terstruktur dan visual, *Scrapbook* tidak hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan dan menarik, tetapi juga mempermudah siswa dalam memahami konsep atau topik yang melibatkan banyak detail atau kronologi.

Adapun manfaat dari media *Scrapbook* pembelajaran menurut (Isnaini Novitasari) diantaranya:

a) Bagi guru dapat dijadikan sumber ajar dan membantu guru dalam membuat media pembelajaran
b) Bagi siswa dengan adanya media pembelajaran *Scrapbook* diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi Tumbuhan dan membuat pembelajaran lebih menarik

Menurut, (Kartina, et.al 2021) *Scrapbook* memiliki beberapa manfaat, diantaranya :

a) membuat peserta didik menjadi lebih kreatif
b) mencurahkan hobi
c) dokumentasi
d) serta sarana untuk rekreasi

c. Kelebihan dan kekurangan media pembelajaran *Scrapbook*

Menurut Satrianawati (2018) media by design memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan antara lain :

1. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diingkan karena scrapbook dibuat berdasarkan rancangan individu atau dibuat sendiri.
2. Menumbuhkan kreatifitas: mampu membuat karya imajinatif dan mewujudkan ide-ide dalam menciptakan media pembelajaran.
3. Kebanggan institusi/personil: karena dengan banyaknya media pembelajaran yang dirancang sendiri oleh individu tersebut akan dapat membawa nama harum suatu instansi..

Disamping memiliki kelebihan, adapun juga Kekurangannya antara lain :

1. Menggunakan waktu yang lama, sesuai dengan kerumitan yang dibuat.

2.Menggunakan biaya yang tak sedikit 3. Menggunakan tenaga serta dituntut untuk berfikir keras agar dapat membuat media sesuai harapan (Laily, F. A., & Umam, N. K. (2022).

d. Rancangan desain *Scrapbook.*

adalah proses perencanaan dan pengaturan elemen-elemen visual serta tata letak (layout) dalam pembuatan *Scrapbook*. *Scrapbook* sendiri adalah buku yang berisi kumpulan kenangan, seperti foto, catatan, hiasan, dan berbagai elemen dekoratif lainnya yang disusun secara kreatif untuk menceritakan sebuah kisah atau momen tertentu.

media *Scrapbook* materi menulis kalimat sederhana ini berisikan mengenai materi ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan memakai bahasa yang santun secara lisan dan tulisan dengan rancangan full desain disetiap halaman.

Konten yang ada di dalam rancangan scrapbook sebagai berikut :

1. Halaman 1 dan 2, mengenai ungkapan penyampaian terima kasih berisikan cerita teks bergambar dan terdapat kantong pertanyaan atau soal yang bisa dikerjakan.
2. Halaman 3 dan 4, mengenai ungkapan penyampaian permintaan maaf berisikan cerita teks bergambar dan terdapat kantong pertanyaan atau soal yang bisa dikerjakan.
3. Halaman 5 dan 6, mengenai ungkapan penyampaian tolong berisikan cerita teks bergambar dan terdapat kantong pertanyaan atau soal yang bisa dikerjakan.
4. Halaman 7 dan 8, mengenai ungkapan penyampaian pemberian pujian berisikan cerita teks bergambar dan terdapat kantong pertanyaan atau soal yang bisa dikerjakan.
5. Halaman 9 dan 10, mengenai ungkapan penyampaian ajakan berisikan cerita teks bergambar dan terdapat kantong pertanyaan atau soal yang bisa dikerjakan.
6. Halaman 11 dan 12, mengenai ungkapan penyampaian pemberitahuan berisikan cerita teks bergambar dan terdapat kantong pertanyaan atau soal yang bisa dikerjakan.
7. Halaman 13 dan 14, mengenai ungkapan penyampaian perintah berisikan cerita teks bergambar dan terdapat kantong pertanyaan atau soal yang bisa dikerjakan.

8. Halaman 15 dan 16, mengenai ungkapan penyampaian petunjuk berisikan cerita teks bergambar dan terdapat kantong pertanyaan atau soal yang bisa dikerjakan.

e. Cara penggunaan

Cara penggunaan media *Scrapbook* sangat mudah. Peserta didik cukup membukanya dan mengisi perintah sesuai yang terdapat dalam *Scrapbook* atau membaca petunjuk yang ada didalam isi *Scrapbook*. Dalam penggunaan media *Scrapbook* peserta didik diharuskan lebih teliti dan hati hati supaya hiasan pada scrapbook tidak mudah rusak.

2.1.4 Menelaah teks biografi

a. Pengertian teks biografi

Teks biografi adalah jenis teks yang menceritakan kehidupan seseorang, mencakup berbagai aspek penting dari perjalanan hidup tokoh tersebut, seperti latar belakang, pencapaian, peristiwa penting, dan kontribusinya. Biografi biasanya disusun secara kronologis, mulai dari kelahiran, perkembangan, hingga kehidupan akhir tokoh yang dibahas. Tujuan dari teks biografi adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang hidup seseorang dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca mengenai tokoh tersebut. Teks biografi dapat berupa tulisan yang panjang atau pendek, dan sering kali digunakan untuk menginspirasi pembaca dengan kisah hidup orang-orang yang berpengaruh.

> Biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Dalam biografi disajikan sejarah hidup, pengalaman-pengalaman, sampai kisah sukses orang yang sedang diulas. Coba kamu buka KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dan carilah pengertian biografi. Umumnya, biografi menampilkan tokoh-tokoh terkenal, orang sukses, atau orang yang telah berperan besar dalam suatu hal yang menyangkut kehidupan orang banyak. Membaca sebuah biografi akan memperkaya wawasan dan sebagai teladan agar dapat menjalani kehidupan dengan baik dan mengisi hidup dengan karya yang bermanfaat, tentunya hal itu tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi juga orang lain. Agar dapat memahami dan mengambil pelajaran dari sebuah biografi, kerjakanlah kegiatan-kegiatan berikut ini Menurut (Suheri, 2017).

Sejalan dengan pendapat di atas, (Wahyuni, N., & Linda, W. 2021) mengemukakan pendapatnya bahwa :

> Teks biografi ini merupakan salah satu dari jenis teks cerita ulang fakta yang menceritakan tentang riwayat hidup seseorang. Teks biografi, di dalam strukturnya terdapat aturan yang mengikat teks tersebut agar menjadi teks biografi yang baik. Aturan tersebut dicantumkan sebagai kaidah kebahasaan teks biografi, dimana kaidah-kaidah tersebut sering disertakan dalam penulisan teks biografi, sehingga teks biografi dapat disebut lengkap dan dianggap dalam penulisan yang baik

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teks biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain, yang mencakup sejarah hidup, pengalaman, dan kisah sukses tokoh yang diulas, biografi adalah karya yang menggambarkan perjalanan hidup individu. Teks biografi menampilkan tokoh terkenal atau orang yang berperan besar dalam kehidupan banyak orang, dan dapat memperkaya wawasan serta memberi teladan dalam menjalani hidup yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Sebagai teks cerita ulang fakta, teks biografi memiliki struktur dan aturan kebahasaan tertentu yang mengikat, sehingga teks tersebut dapat dianggap lengkap dan baik dalam penulisannya.

b. Ciri ciri teks biografi

Ciri utama teks biografi meliputi penyajian fakta nyata berdasarkan peristiwa dan data yang benar-benar terjadi dalam kehidupan tokoh. Teks ini menceritakan kisah hidup mulai dari masa kecil, latar belakang keluarga, pendidikan, hingga pencapaian dan perjalanan karier. Penyusunan teks biografi biasanya mengikuti pola kronologis agar alur cerita mudah dipahami. Struktur teks umumnya terdiri dari orientasi (pengenalan tokoh), peristiwa dan masalah (kisah penting dalam hidup tokoh), serta reorientasi (penutup atau pesan moral). Selain itu, teks biografi sering memuat kisah inspiratif, menggunakan bahasa yang formal dan objektif, serta dilengkapi dengan data pendukung seperti kutipan atau foto untuk memperkuat keabsahan cerita.

Menurut Salma 2021, ciri ciri teks biografi terbagi atas beberapa yaitu :

1. Isi tulisan
2. Gaya penulisan
3. Memiliki struktur baku
4. Memiliki konflik masalah

c. Struktur teks biografi

Menurut (Suheri, 2017), Teks biografi termasuk ke dalam teks narasi. Oleh karena itu, struktur teks biografi juga sama dengan teks cerita ulang lainnya seperti cerpen dan hikayat yaitu orientasi, kejadian penting, reorientasi.

1. Orientasi atau setting (aim), berisi informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk membantu

pendengar/pembaca. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan ihwal siapa, kapan, di mana, dan bagaimana.

2. Kejadian penting (important event, record of events), berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh. Dalam bagian ini mungkin pula disertakan komentar-komentar pencerita pada beberapa bagiannya.
3. Reorientasi, berisi komentar evaluatif atau pernyataan simpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Bagian ini sifatnya opsional, yang mungkin ada atau tidak ada di dalam teks biografi.

d. Kebahasaan Teks Biografi

Unsur kebahasaan teks biografi menurut (Hari wibowo 2019), antara lain yaitu:

1. Menggunakan Kata Ganti Orang Ketiga
   Teks biografi menggunakan pronomina (kata ganti) orang ketiga tunggal: ia, dia, atau beliau. Kata ganti ini digunakan secara bervarisi dengan penyebutan nama tokoh atau panggilan tokoh. Contohnya:
   "Chairul Tanjung merupakan seorang pengusaha sukses dalam berbisnis. Chairul memiliki beberapa cara agar bisnis yang ia kelola menjadi lebih baik dan tentunya sukses".
2. Menggunakan Kata Kerja Tindakan
   Dalam penulisan teks biografi banyak menggunakan kata kerja tindakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh. Contohnya adalah kata belajar, membaca, berjalan, dan melempar.
3. Menggunakan Kata Sifat untuk Mendeskripsikan Tokoh
   Teks biografi banyak menggunakan kata adjektiva untuk memberikan informasi secara rinci tentang sifat-sifat tokoh. Contoh kata sifat untuk mendeskripsikan watak tokoh antara lain genius, pintar, rajin, dan ulet.
4. Menggunakan Kata Kopulatif Sebelum Kata Sifat
   Dalam melakukan deskripsi, sering kali penggunaan kata sifat didahului oleh kopulatif. Kopulatif adalah kata yang berfungsi untuk menggabungkan kata atau kalimat yang setara. Contoh kopulatif yaitu adalah dan merupakan.
5. Menggunakan Kata Kerja Pasif untuk Menjelaskan Peristiwa
   Teks biografi banyak menggunakan kata kerja pasif untuk menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subjek yang diceritakan. Contohnya adalah kata diberi, ditugaskan, dan dipilih.
6. Menggunakan Kata Kerja yang Berhubungan dengan Aktivitas Mental
   Banyak menggunakan kata kerja yang berhubungan dengan aktivitas mental dalam rangka penggambaran peran tokoh. Contohnya adalah kata memahami, menyetujui, menginspirasi, dan mencintai.
7. Menggunakan Kata Sambung atau Kata yang Menunjukkan Urutan Waktu
8. Teks biografi banyak menggunakan kata sambung atau nomina yang berkenaan dengan urutan waktu. Hal ini terkait dengan pola pengembangan teks cerita ulang yang pada umumnya bersifat kronologis.
   Contohnya adalah kata sebelum, sudah, pada saat, kemudian, selanjutnya, sampai, hingga, pada tanggal, nantinya, selama, dan saat itu.
9. Menggunakan Kata Kerja Transitif
   Kata kerja transitif merupakan kata kerja yang selalu diikuti oleh unsur subjek. Contohnya adalah kata membeli, membunuh, dan memotong. Informasi penting disajikan secara kronologi
10. Menggunakan Kata Kerja Intransitif
    Kata kerja intransitif adalah kata kerja yang tidak memerlukan pelengkap. Contohnya adalah penggunaan kata tidur dalam kalimat "Dia tidur". Pada kalimat tersebut, kata "tidur" yang

berposisi sebagai predikat tidak lagi diminta keterangan tambahan untuk memperjelas kalimatnya, karena kalimat itu sudah jelas.

11. Menggunakan Bahasa yang Konsisten
    Bahasa yang konsisten merupakan bahasa yang harus ditetapkan dari awal hingga akhir dalam penulisan biografi. Jika penulis menggunakan bahasa baku atau bahasa resmi, maka rangkaian cerita dari awal hingga akhir harus menggunakan bahasa yang sama. Sementara jika dari awal menggunakan bahasa gaul atau bahasa tidak baku, maka rangkaian ceritanya menggunakan bahasa yang sama seperti di awal. Teks biografi biasanya ditulis dengan baku.

Sejalan dengan pendapat (Suheri, 2017), bahwa kaidah kebahasaan yang dominan sebagai berikut,

1. menggunakan kata ganti orang ketiga tunggal ia atau dia atau beliau;
2. banyak menggunakan kata kerja tindakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh;
3. banyak menggunakan kata deskriptif untuk memberikan informasi secara rinci tentang sifat-sifat tokoh;
4. banyak menggunakan kata kerja pasif untuk menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subjek yang diceritakan;
5. banyak menggunakan kata kerja mental dalam rangka penggambaran peran tokoh. Maka dalam penulisan teks biografi penting untuk memahai PUEBI. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat hubungan korelasi antara penguasaan PUEBI dan keterampilan menulis teks biografi oleh siswa SMA N 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Unsur kebahasaan teks biografi mencakup penggunaan kata ganti orang ketiga, kata kerja tindakan, kata sifat deskriptif, kata kopulatif, kata kerja pasif, kata kerja mental, kata sambung untuk urutan waktu, serta konsistensi dalam penggunaan bahasa, baik baku maupun tidak baku, yang mendukung penulisan biografi secara kronologis dan rinci

Contoh Teks Biografi

B.J. Habibie adalah salah seorang tokoh panutan kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia. Beliau adalah Presiden ketiga Republik Indonesia. Nama dan gelar lengkapnya Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie. Beliau dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936.

Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan R.A.Tuti Marini Puspowardojo. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar

dan hareq Kemal. Habibi menjadi yatim sejak kematian bapaknya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung. Setelah ayahnya meninggal, ibunya menjual rumah dan kendaraannya kemudian pindah ke Bandung bersama anak-anaknya. Ibunya membanting tulang membiayai kehidupan anak-anaknya.

Masa kecil Habibie dilalui bersama saudara-saudaranya di Pare-Pare, Sulawesi Selatan. Sifat tegas dan selalu memegang prinsip yang diyakini telah ditunjukkan Habibie sejak kanak-kanak. Habibie yang punya kegemaran menunggang kuda dan membaca ini dikenal sangat cerdas sejak masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Habibie kemudian menuntut ilmu di Gouvernments Middlebare School. Di SMA, kecerdasan beliau dan prestasinya tampak menonjol,

terutama dalam pelajaran-pelajaran eksakta. Habibie menjadi sosok favorit di sekolahnya. Atas kecerdasannya, setelah tamat SMA di Bandung tahun 1954, beliau masuk ke ITB (Institut Teknologi Bandung). Namun, ia tidak menyelesaikan S-1 nya di sana karena mendapatkan beasiswa dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk melanjutkan kuliahnya di Jerman. Habibie terinspirasi pesan Bung Karno tentang pentingnya dirgantara dan penerbangan bagi Indonesia. Oleh karena itu ia memilih jurusan teknik penerbangan dengan spesialisasi konstruksi pesawat terbang di Rhein Westfalen Aachen Technische Hochschule (RWTH).

Demi ibunya yang telah bersusah payah membiayai hidup dan pendidikannya, Habibie belajar dengan sungguh-sungguh. Tekadnya harus jadi orang sukses. Pada saat kuliah di Jerman tahun 1955, di Aachen, 99% mahasiswa Indonesia yang belajar di sana diberi beasiswa penuh. Hanya beliaulah yang memiliki paspor hijau.

Ketika musim liburan tiba, ia menggunakan waktunya untuk mengikuti ujian dan bekerja. Sehabis masa libur, ia kembali fokus belajar. Gaya hidupnya ini sangat berbeda dibandingkan teman-temannya yang memilih menggunakan waktu liburan musim panas untuk bekerja, mencari pengalaman, tanpa mengikuti ujian.

Tahun 1960, Habibie berhasil mendapat gelar Diploma Ing, dari Technische Hochschule Jerman dengan predikat cumlaude (sempurna) nilai rata-rata 9,5. Dengan gelar insinyurnya itu, Habibie mendaftar diri untuk bekerja di Firma Talbot, sebuah industri kereta api di Jerman. Pada saat itu Firma Talbot membutuhkan sebuah

wagon yang bervolume besar untuk mengangkut barang-barang yang ringan tapi volumenya besar.

Talbot membutuhkan 1000 wagon. Mendapat tantangan seperti itu, Habibie mencoba mengaplikasikan cara-cara konstruksi membuat sayap pesawat terbang. Metode itu ia terapkan pada wagon dan akhirnya berhasil. Habibie kemudian melanjutkan studinya di Technische Hochschule Die Facultaet Fuer Maschinenwesen Aschen.

Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie yang kemudian diboyongnya ke Jerman. Hidupnya makin keras. Pada pagi hari, Habibie terkadang harus berjalan kaki cepat ke tempat kerjanya yang jauh untuk menghemat biaya hidup. Ia pulang pada malam hari dan belajar untuk kuliahnya. Demi menghemat, istrinya harus mengantrie di tempat pencucian umum untuk mencuci.

Pada tahun 1965, Habibie mendapatkan gelar Dr. Ingenieur dengan penilaian summa cumlaude (sangat sempurna) dengan nilai rata-rata 10 dari Technische Hochschule Die Facultaet Fuer Maschinenwesen Aschen. Habibie mendapatkan gelar Doktor setelah menemukan rumus yang ia namai "Faktor Habibie" karena bisa menghitung keretakan atau krack propagation on random sampai ke atom-atom pesawat terbang. Habibie dijuluki sebagai Mr. Crack.

Pada tahun 1967, Habibie menjadi Profesor Kehormatan (Guru Besar) pada Institut Teknologi Bandung. Kejeniusan dan prestasi mengantarkan Habibie diakui lembaga internasional, di antaranya Gesselschaft fuer Luft und Raumfahrt (Lembaga Penerbangan dan Angkasa Luar) Jerman, The Royal Aeronautical Society Londong (Inggris), The Royal Swedish Academy of Engineering Sciences (Swedia), The Academie Nationale de l'Air et de l'Espace (Perancis), dan The US Academy of Engineering (Amerika Serikat).

Penghargaan bergengsi yang pernah diraih Habibie adalah Edward Warner Award dan Award von Karman yang hampir setara dengan hadiah Nobel. Di dalam negeri, Habibie mendapat penghargaan tertinggi dari Institut Teknologi Bandung (ITB) Ganesha Praja Manggala Bhakti Kencana.

Di Indonesia, Habibie menjadi Menteri Negara Ristek/ Kepala BPPT selama 20 tahun, ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), memimpin perusahaan BUMN strategis, dipilih menjadi Wakil Presiden RI dan menjadi Presiden RI ke-3

setelah Soeharto mundur pada tahun 1998. Pada masa jabatan Habibie, terjadi referendum di Timor Timur, sampai akhirnya Timor Timur memisahkan diri dari Indonesia. Dalam masa jabatannya yang singkat, B.J. Habibie telah meletakkan dasar bagi kehidupan demokrasi dan persatuan wilayah di Indonesia dengan disahkannya undangundang tentang otonomi daerah dan undang-undang tentang partai politik, UU tentang Pemilu dan UU tentang susunan kedudukan DPR/MPR.

Turun dari jabatan sebagai Presiden, Habibie kembali ke Jerman bersama keluarga. Pada tahun 2010, Ainun meninggal dunia karena kanker. Sebagai terapi atas kehilangan orang yang dicintai, Habibie membuat tulisan tentang kisah kasih dengan Ainun, yang kemudian dibukukan dengan judul "Ainun dan Habibie". Buku ini telah diilmkan dengan judul yang sama.

Sumber:http://*www.biograiku.com/2009/01/biografi-bj habibie.*html

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan (Lestari, A. A. A., Alfi, C., & Fatih, M. 2024), dengan judul Pengembangan Media Scrapbook Penguatan Self-Efficacy untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa (Studi Siswa SDN Sawentar 01 Kabupaten Blitar).Tujuan riset mengembangkan media, langkah R & D, model Addie, eksperiment 11 anak SD Sawentar, kelas 4. Ditinjau pakar validator (V1) media, (V2) materi, (V3) bahasa, (KG) kemenarikan guru, (KS) kemenarikan siswa. Hasil pengembangan, penilaian kelayakan instrument V1 (82,5%), V2 (87,5%), dan V3 (92,5%), KM (100%), dan KS menghasilkan angka Cronbah's Alph 0,890, penanda layak dipergunakan. Hasil validator produk V! (87,5%), V2 (87,5%), dan V3 (93,7%), dengan KG (100%). Implementasi media scrapbook meningkatkan keterampilan berbahasa siswa ketika self-efficacy mendorong sikap kepribadian siswa, hasil belajar dari 27,3% meningkat 63,5% diimplementasi kedua dan melonjat ketnilai 90,90 pada terapan ketiga, sehingga media layak dikembangkan karena telah mampu mendorong selff-efficacy yang berimbas semangat belajar tinggi, menciptakan motivasi kuat untuk belajar, hasil belajar membaik, hasil meningkat baik kopgnitif, afektif, maupun psikomotorik.

Selanjutnya menurut (Zega, A. S. D., & Waruwu, L. 2023), dengan judul :Pengembangan Media Pembelajaran Komik Pada Materi Menganalisis Struktur Teks Biografi Kelas X Smk Negeri 1 Lotu" Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan media pembelajaran media pemebalajaran komik pada materi menganalisis struktur teks biografi kelas X SMK Negeri 1 Lotu yang valid/layak, praktis dan efektif. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development). Model pengembangan yang digunakan adalah model 4D yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap Define (pendefinisian), tahap Design (perancangan), tahap Develop (pengembangan), dan tahap Disseminate (penyebaran). Media pembelajaran komik yang dikembangkan melalui tahap uji validitas oleh tiga validator (ahli materi dan isi, ahli bahasa, dan ahli desain), uji kelompok kecil dan uji lapangan yang dilakukan di kelas X DPIB SMK Negeri 1 Lotu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh tiga validator/ahli, media pembelajaran komik telah teruji valid dan layak oleh validator ahli materi dan isi 100%, validator ahli bahasa 100%, dan validator ahli desain 96%. Kepraktisan media pembelajaran komik pada uji kelompok kecil sebesar 93%, dan uji lapangan sebesar 94% dengan kriteria sangat praktis. Efektivitas media pembelajaran komik juga telah teruji sangat efektif dengan persentase ketuntasan klasikal pada uji kelompok kecil sebesar 100%, dan uji lapangan sebesar 87,5%

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu gambaran atau pola yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara berbagai konsep atau variabel dalam suatu penelitian. Kerangka berpikir ini membantu peneliti untuk mengorganisir ide-ide dan teori-teori yang relevan, serta menunjukkan bagaimana ide-ide tersebut saling berhubungan. Dengan kerangka berpikir, peneliti bisa lebih jelas dalam menentukan fokus penelitian, mengidentifikasi masalah, dan menyusun langkah-langkah penelitian yang tepat. Jadi, kerangka berpikir berfungsi sebagai landasan untuk memahami dan mengarahkan jalannya penelitian.

Kerangka berpikir juga berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam mengembangkan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang jelas. Dengan adanya kerangka berpikir yang terstruktur, peneliti dapat menghindari kebingungannya

dalam menghadapi variabel yang kompleks, sehingga bisa fokus pada analisis dan solusi yang relevan. Selain itu, kerangka berpikir juga memudahkan pembaca atau pihak lain yang terlibat dalam penelitian untuk memahami proses berpikir peneliti dan bagaimana suatu kesimpulan dapat dicapai berdasarkan teori dan data yang ada. Dengan demikian, kerangka berpikir bukan hanya bermanfaat untuk peneliti, tetapi juga untuk memperjelas hasil penelitian bagi orang lain yang membaca atau mengevaluasinya.

Pengembangan media pembelajaran *scrapbook* pada materi menelaah teks biografi di SMK Negeri 1 Idanogawo diharapkan dapat meningkatkan keterampilan analisis siswa terhadap teks biografi. Melalui penggunaan *scrapbook*, siswa dapat lebih aktif dalam menggali informasi penting dari tokoh-tokoh biografi, mengorganisir informasi tersebut secara visual, serta mengekspresikan pemahaman mereka melalui elemen desain seperti gambar, kutipan, dan *timeline*. Media ini akan mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam memilih informasi yang relevan dan menyusunnya dalam bentuk yang menarik, sehingga meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Selain itu, pengembangan media *scrapbook* juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja dalam kelompok, meningkatkan keterampilan kolaborasi, dan berbagi ide kreatif dalam menyusun proyek mereka. Hal ini mendukung perkembangan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting dalam dunia kerja. Dengan demikian, pengembangan media *scrapbook* di SMK Negeri 1 Idanogawo tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi biografi, tetapi juga untuk membekali siswa dengan keterampilan abad 21 yang relevan, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berkolaborasi

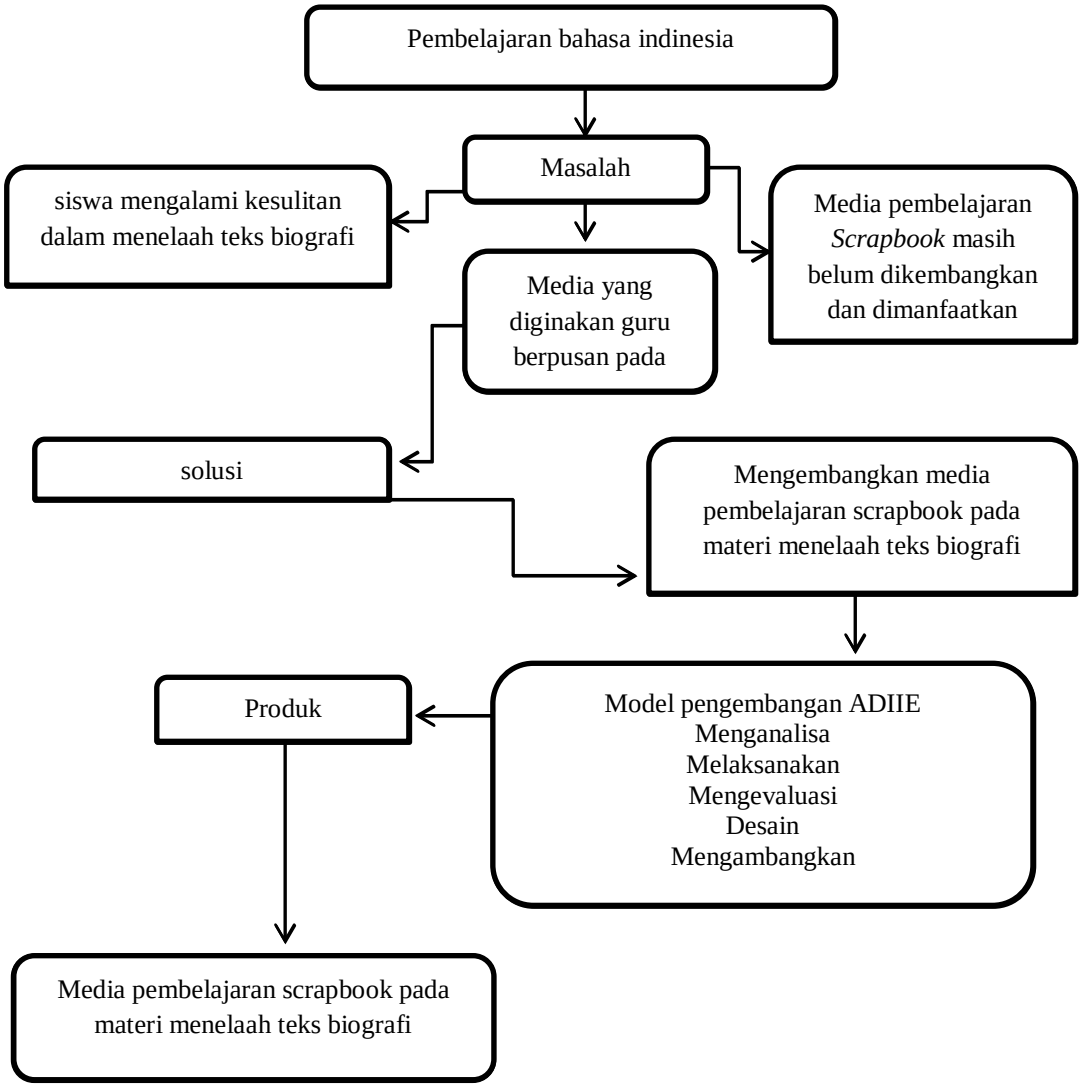

2.1. Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan

Objek yang diteliti

Garis penghubung